

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SUMUR GARAM DI DUSUN SUAK KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG

Oleh:
JIMMYLENIUS GERSON
NIM. E01109008

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: jimmylenius91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pengembangan objek wisata Sumur Garam, serta mengatasi segala faktor yang menjadi penghambat. Yang mana masih minimnya kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan rendahnya akan sadar wisata masyarakat, tidak ada upaya pemamfaatan potensi pendukung selain potensi wisata alam yang indah dan masih sangat asli di kawasan wisata Sumur Garam, minimnya sarana akomodasi dan pelayanan kebutuhan wisatawan serta fasilitas pendukung yang ada disekitar objek wisata dan juga kurangnya promosi akan objek wisata Sumur Garam. Teori dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan menganalisis apa yang menjadi faktor internal dan eksternal yang didalamnya mencakup kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Daerah Kabupaten Sintang melalui DISBUDPAR masih lamban dalam proses pengembangan objek wisata Sumur Garam yang dikarenakan juga belum adanya RIPPARDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) yang dimiliki DISBUDPAR. RIPPARDA itu sangat penting karena merupakan landasan bagi perkembangan kepariwisataan daerah. Kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di kawasan objek wisata Sumur Garam serta akses menuju objek wisata Sumur Garam yang masih susah untuk ditempuh karena faktor jalannya. Sumber Daya Alam yang sangat berpotensi tidak diimbangi dengan Sumber Daya Manusia yang ada di kawasan objek wisata Sumur Garam tersebut serta kuantitas maupun kualitas yang dimiliki DISBUDPAR masih juga kurang memadai. Masih terdapat faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi dan mendominasi pengembangan objek wisata Sumur Garam menjadi objek wisata unggulan serta daerah tujuan wisata. Saran penelitian ini yaitu Pemerintah Kabupaten Sintang melalui DISBUDPAR harus segera berkerja sama dan merancang RIPPARDA yang menjadi pedoman bagi kepariwisataan Indonesia disetiap daerah agar proses pengembangan pariwisata di Sintang khususnya objek wisata Sumur Garam dapat berkembang secara optimal dan membenahi segala faktor yang menjadi kelemahan didalam pengembangan objek wisata Sumur Garam ini khususnya, mengenai akses jalan serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang dapat memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi para pengunjung objek wisata Sumur Garam. Serta DISBUDPAR harus dapat memanfaatkan teknologi yang sekarang ini semakin canggih khususnya mengenai internet, guna mempromosikan pariwisata-pariwisata yang ada di Kabupaten Sintang melalui blog khusus yang dimiliki DISBUDPAR maupun melalui media-media sosial yang lagi tren pada saat ini.

Kata-kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Objek Wisata, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Analisis SWOT

Abstract

The mainly ideas of this reseach was involve to knowing and identficated what is the internal factor and external factor was to influence the overcome any inhibiting factor in the development process of Sumur Garam, which still lack of the quality of human resources will lead to low community tourism awarness, lack of support in addition to efforts to use potential of existing marine tourism potential region Sumur Garam, lack of accommodation facilities and services the needs of tourist and support facilities around the exising attractions and also lack of promotion would attractions Sumur Garam. Theory in this study was using a SWOT analysis to analyze what is the internal factors and external factors that exist within it includes strenghts and weakness, opportunities and threats. This research was conducted by using descriptive qualitative research methods. The results showed that the Sintang dictrict government throught the department of culture and tourism is still slow in the process of development of tourist object due to also Sumur Garam lack of RIPPARDA (tourism development master plan area) owned offices DISBUDPAR. RIPPARDA its is very important which is the foundation for the development of local tourism. Lack of facilities supporting the existing attractions Sumur Garam as well as to attractions Sumur Garam still difficult to be reached due to factor the road. Natural resource that is potentially not matched with the existing human resources area of the attraction Sumur Garam and existing resources in both quantity and quality of the services DISBUDPAR especially the tourism department is also inadequate. There are still other factors both internal and external anfluence and dominate the coastal tourism development Sumur Garam to be leading tourist tourist attraction as well as a tourist destination. The advice from the research that, through DISBUDPAR Sintang dictrict governmentshould immediately devise RIPPARDA that guide the Indonesian tourism in each area so that the process of development of tourism in particular Sintang attractions Sumur Garam to develop optimally and fix all the factors that a weakness in the development attraction Sumur Garam especially regarding access roads and others support facilities which can provide facilities for the tourists who visit attraction such Sumur Garam. And the department should be able to take advantage DISBUDPAR current technologi is ancreasingly sophisticated, especially on the Internet, in order to promote tourism in the country existing tourism attractions Sintang especially Sumur Garam via special blog owned DISBUDPAR service or throught social media are again a trend at this time.

Keywords : Strategy Development, Tourism Object, External Factors, Internal Factors, Analisis of SWOT

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif,

menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010 : 1)

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang

cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003 : 5) Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006 : 47)

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam

pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan. Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Sintang berbagai macam obyek wisata diantaranya wisata alam, wisata buatan, dan wisata sejarah yang bila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu, dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung maka secara langsung akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata.

Rencana Strategi DISBUDPAR periode 2011-2015. Pembangunan kepariwisataan di Kecamatan Sepauk sampai saat ini belum menunjukkan kinerja sebagaimana diharapkan dan belum mampu menjadi salah satu daya dorong dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu tantangan pembangunan Kepariwisataan di Kabupaten Sintang

tahun 2011-2015 adalah meningkatkan kontribusi pariwisata dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah.

Tantangan tersebut dihadapkan dengan semakin ketatnya persaingan antara daerah Kecamatan/Kabupaten/kota dalam menciptakan destinasi wisata yang mampu mendatangkan wisatawan lokal maupun nasional. Disamping itu tantangan dari dalam adalah belum siapnya destinasi wisata daerah Kabupaten Sintang, Kecamatan Sepauk, Dusun Suak untuk bersaing dengan daerah lain serta masih rendahnya kualitas dan kuantitas serta Profesionalisme sumber daya manusia pariwisata dalam bersaing di tingkat daerah dan belum optimalnya kemitraan dan kerjasama pemerintah dan swasta termasuk masyarakat. Belum siapnya destinasi pariwisata daerah untuk bersaing dipengaruhi pula oleh belum memadainya dukungan transportasi dan infrastruktur. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak dalam perekonomian suatu daerah. Pariwisata di suatu daerah dapat memberikan sebuah harapan akan perbaikan dan percepatan dalam pemulihan ekonomi.

Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam menyusun rencana strategis sektor pariwisata di suatu daerah dapat berupa pemetaan potensi dan strategi pengembangan wisata. Kabupaten Sintang merupakan salah satu kabupaten

pemekaran yang ada di Kalimantan Barat. Kabupaten ini memiliki banyak potensi wisata serta objek wisata yang menarik, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten ini. Keanekaragaman flora dan fauna serta pemandangan alam yang sangat indah unik dan khas, sangat potensial bagi pengembangan wisata. Selain itu Dusun Suak memiliki keunikan kultur budaya, adat-istiadat masyarakat asli serta beberapa peninggalan sejarah masa lalu, hal ini sangat potensial untuk menarik wisatawan berwisata budaya dan sejarah. salah satunya adalah Wisata alam Sumur Garam. Daya tarik objek wisata alam khususnya kawasan Wisata Sumur Garam dapat dilihat dari kondisi alam itu sendiri yang memiliki keindahan yang khas. Hutan yang masih sangat asli.

Objek Wisata Sumur Garam di Dusun Suak terletak 17 Km dari kecamatan Sepauk, Sumur Garam ini sering disebut sumur air yang ajaib karna tidak pernah abis air meskipun dimusim kemarau sekalipun. Oleh karenanya Wisata Sumur Garam sangat berpotensi dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata yang unik. Sebagai sumur yang airnya asin, Sumur Garam juga menawarkan pemandangan alam yang eksotis. Selain airnya diolah menjadi garam, air garamnya juga digunakan oleh penduduk setempat untuk memberi minum kepada ternak mereka

seperti babi, kerbau dan sapi, karna dipercaya air garam tersebut dapat menyembuhkan penyakit pada ternak mereka. Selain itu kawasan wisata Sumur Garam juga terdapat burung-burung yang bisa dikatakan sudah langka untuk di zaman sekarang ini seperti burung Punai, Terkukur, Imuk, Ensing. Burung-burung ini datang pada pagi dan sore hari untuk minum air yang ada didekat Sumur Garam.

Upaya pengembangan Kawasan Wisata Sumur Garam sebagai Obyek Dan Daya Tarik Wisata (ODTW) budaya, maka akan menjadi fokus kegiatan pembangunan. Potensi daya tarik Wisata alam di Dusun Suak jika dikelola secara baik, diharapkan memberikan kontribusi terhadap pendapatan pemerintah daerah Kabupaten Sintang serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat yang berada disekitar kawasan tersebut.

Dilihat dari potensi dan permasalahan yang dimiliki kawasan Sumur Garam tersebut, maka pembangunan kepariwisataan membutuhkan akselerasi atau percepatan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan membangun sinergisitas dalam bentuk keterpaduan dan sinkronisasi program kegiatan pembangunan yang telah diamanatkan dalam keputusan Presiden No 38 Tahun 2005 yang menerangkan bahwa seluruh sektor harus mendukung pembangunan pariwisata Indonesia. Amanah tersebut

sangat mendukung pariwisata yang ada di Kecamatan Sepauk khususnya dalam pengembangan objek wisata Sumur Garam. Bahkan pemerintah sudah mencanangkan bahwa pariwisata harus menjadi andalan pembangunan Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam sistem atau bentuk perekonomian khususnya perekonomian daerah, peran pemerintah daerah mutlak diperlukan tidak hanya sebagai penyedia jasa dan barang publik meainkan juga memelihara kestabilan ekonomi, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta memperbaiki distribusi pendapatan di wilayah-wilayah daerahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai perundang-undangan. Sampai saat ini yang termasuk Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri dan di dapat melalui pajak daerah, retribusi daerah, BUMD, dan hasil kerjasama dengan pihak ketiga. Menurut Undang-Undang No.32 Tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No.33 Tahun 2004, tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

terdiri, Sumber pendapatan daerah (Situmorang, 1993:211). Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah selain pajak, retribusi dan perusahaan daerah maka daerah berhak mendapatkan sumber daerah itu sendiri.

Strategi merupakan alat mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa konsep mengenai strategi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Beberapa definisi yang mengandung konsep strategi menurut Chandler (dalam Rangkuti 2006:3) yang mengatakan bahwa “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.”

Learned, Christensen, Andrews, dan Guth dalam Rangkuti (2006:3) mengartikan “Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada.”Argyris; Mintzberg; Steiner dan Miner(dalam Rangkuti 2006:4) mengartikan “Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.”

Mengenai pengertian strategi Mulyana (2007:23) mendefinisikan “Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu kemampuan, sumber daya, lingkungan dan tujuan”.

John A. Pearce II dan Richad B. Robinson (2009 : 5) mendefinisikan manajemen strategi sebagai satu keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan,antara lain:

1. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang mengenai maksud, filosofi dan sasaran perusahaan.
2. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan.
3. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk faktor pesaing dan faktor kontekstual lainnya.
4. Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki perusahaan dengan cara mengevaluasi sumber dayanya dengan lingkungan eksternal.
5. Mengidentifikasi pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.
6. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan

menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.

7. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.
8. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumber daya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan sistem penghargaan ditekankan.
9. Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Untuk menentukan suatu strategi tertentu pada perusahaan diperlukan analisis situasi yang dimaksudkan agar strategi yang digunakan tepat sasaran dalam pencapaian tujuan. Hal ini berkaitan dengan teori Menurut Pearce II dan Robinson (2009 : 200) Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana para para manajer menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategi perusahaan. Analisis situasi suatu organisasi/perusahaan dilihat dari faktor-faktor kekuatan (*strengths*) atau kelemahan (*weaknes*) dari internal, faktor-faktor peluang (*opportunities*) ataupun ancaman (*threats*) dari eksternal.

Analisis SWOT

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal dalam Analisis SWOT yang terdiri dari aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka Strategi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan Daya Tarik Dusun Suak sebagai Objek Wisata Sumur Garam Kabupaten Sintang dapat di rumuskan. Rumusan strategi ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan serta melakukan evaluasi secara lebih tajam dan terarah tentang kondisi institusi atau daerah yang bersangkutan.

Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja DISBUDPAR dapat ditunjukkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam Analisis SWOT.

Dalam Sjafrizal (2014:246-248), Analisis SWOT pada dasarnya merupakan teknik identifikasi berbagai faktor dan unsur penentu pembangunan suatu institusi secara sistematis. Teknik analisis SWOT bertujuan untuk melakukan evaluasi kondisi lingkungan kegiatan bersangkutan yang selanjutnya dapat pula digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan institusi pembangunan yang lebih tepat sesuai dengan kondisi dan potensi institusi

bersangkutan. Dalam penerapannya, institusi yang dimaksud di sini dapat berbentuk perusahaan atau dinas dan instansi pemerintah. Analisis SWOT ini didasarkan pada kondisi umum institusi bersangkutan baik yang bersifat internal maupun eksternal guna mencapai tujuan serta visi dan misi yang telah ditetapkan semula oleh para pemangku kepentingan. Kekuatan utama analisis SWOT adalah karena teknik ini dapat melakukan evaluasi secara lebih tajam dan terarah tentang kondisi institusi atau daerah yang bersangkutan. Kemudian analisis SWOT dapat pula digunakan untuk perumusan strategi pembangunan secara sistematis sesuai dengan kondisi dan lingkungan institusi dan daerah bersangkutan dalam rangka menghadapi persaingan sesama institusi terkait.

Lingkungan Internal

Lingkungan internal terdiri dari komponen-komponen atau variabel lingkungan yang berasal atau berada di dalam organisasi/instansi pemerintah itu sendiri. Yang termasuk ke dalam faktor internal ialah:

Kekuatan

Pada dasarnya merupakan kelebihan yang dimiliki oleh suatu daerah atau institusi dibandingkan dengan daerah atau institusi lainnya. Dalam analisis kondisi sosial ekonomi daerah, kekuatan tersebut dapat muncul dalam bentuk tingkat

kesuburan tanah yang lebih baik, potensi sumber daya alam yang lebih besar dan bernilai tinggi, kualitas pendidikan yang lebih baik, kondisi keuangan yang lebih mapan dan lain-lainnya. Dengan kata lain, kekuatan adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan institusi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai visi dan misi.

Kelemahan

Pada dasarnya merupakan kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh suatu daerah atau institusi tertentu dibandingkan dengan daerah atau institusi lainnya. Dalam analisis kondisi sosial ekonomi, unsur kelemahan ini pada dasarnya merupakan kebalikan dari unsur kekuatan sebagaimana telah dijelaskan di atas. Dengan demikian kelemahan dapat muncul dalam bentuk relatif rendahnya tingkat kesuburan lahan, terbatasnya atau relatif kecilnya potensi sumber daya alam, posisi daerah yang kurang menguntungkan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan lain-lainnya. Dengan kata lain, kelemahan adalah situasi dan ketidakmampuan internal yang mengakibatkan institusi tidak dapat atau gagal mencapai visi dan misi.

Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal terdiri dari komponen-komponen atau variabel lingkungan yang berasal dari luar

organisasi/instansi pemerintah itu sendiri. Yang termasuk ke dalam faktor eksternal ialah:

Peluang

Dapat diartikan sebagai kesempatan dan kemungkinan yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses pembangunan daerah atau institusi bersangkutan. Sebagaimana telah disinggung terdahulu bahwa peluang ini adalah unsur yang datang dari luar (external), baik dari segi ekonomi, sosial, kebijakan, dan aturan pemerintah atau karena adanya perubahan teknologi baru. Dari segi sosial ekonomi, peluang tersebut dapat muncul dalam bentuk adanya minat masyarakat yang cukup tinggi terhadap salah satu atau beberapa unsur pembangunan daerah, meningkatnya daya beli masyarakat, adanya kebijakan dan aturan baru pemerintah yang dapat memberikan peluang pengembangan atau karena adanya perubahan teknologi dan penemuan produk baru yang dapat mendorong proses pembangunan daerah atau institusi bersangkutan. Dengan kata lain, peluang adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang akan membantu organisasi mencapai atau melampaui pencapaian visi dan misi.

Tantangan

Dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi atau permasalahan yang datang dari luar dan dapat menimbulkan kesulitan,

kendala atau tantangan yang cukup serius bagi suatu daerah atau institusi tertentu. Ancaman tersebut dapat muncul sebagai akibat kemajuan dan perubahan kondisi sosial ekonomi, perubahan kebijakan dan aturan atau karena terjadinya perubahan pandangan dan kemajuan teknologi atau situasi ketertiban dan keamanan yang membahayakan proses pembangunan. Dengan kata lain, tantangan adalah faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai tujuan visi dan misi.

Secara lebih spesifik, ada dua manfaat utama dari penggunaan analisis SWOT dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah. Pertama, dengan menggunakan analisis SWOT, maka pembahasan tentang kondisi umum daerah atau institusi, (baik menyangkut dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) akan menjadi lebih tajam dan terarah kepada hal-hal yang berkaitan langsung dengan penyusunan perencanaan. Kedua, manfaat selanjutnya dari penggunaan analisis SWOT adalah dapat dirumuskan strategi pembangunan daerah sesuai dengan kondisi umum daerah dan institusi bersangkutan. Dengan demikian, perumusan strategi pembangunan daerah akan menjadi lebih tajam dan terarah sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh daerah dan institusi bersangkutan. Dengan demikian,

kemungkinan berhasilnya pelaksanaan strategi pembangunan daerah tersebut akan menjadi lebih besar.

Pengembangan Pariwisata

Pariwisata adalah salah satu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Sedangkan pengertian rencana pembangunan itu sendiri adalah suatu penempatan mengenai arah, tujuan serta langkah-langkah yang diperlukan dalam pengembangan sector pariwisata, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengertian pariwisata secara lengkap dapat dilihat dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata dalam pasal 1 menyatakan:

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan :

1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik

wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

4) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

5) Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

6) Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang

saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

- 7) Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Pengertian pariwisata dalam undang-undang republik indonesia No.10 tahun 2009 tentang pariwisata dalam pasal 1 ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Ismayanti (2010 : 1) mendefinisikan bahwa pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Selanjutnya dalam kepariwisataan. menurut Lieper Cooper dalam Ismayanti (2010 : 1-3) terdapat tiga elemen utama yang menjadikan kegiatan tersebut bisa terjadi.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih karena penulis ingin memperoleh gambaran dan fenomena yang terjadi mengenai pengembangan pariwisata. Dengan menggunakan metode ini penulis berharap dapat mengetahui dan memahami serta mendapatkan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik analisa data, penulis menggunakan olahan data secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor 1975 (dalam Moleong 2002:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Milner (dalam Moleong 2002:3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana posisi peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik analisa data, penulis menggunakan olahan data secara kualitatif. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis domain. Teknik analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam objek penelitian tersebut (Bungin, 2003:85).

Adapun untuk menguji validitas data, penulis menggunakan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini informan sebagai triangulasi sumber adalah Kepala DISBUDPAR, Kepala Desa dan pengelola serta masyarakat, pengunjung Objek Wisata Sumur Garam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Sumur Garam Di Desa Manis Raya Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang

Pemerintah Kabupaten Sintang mempunyai peran yang sangat penting terutama pemerintah daerah dalam mengembangkan tempat pariwisata yang ada di daerahnya masing-masing. Dengan adanya otonomi daerah melalui undang-undang No. 32 tahun 2004 maka setiap daerah berhak untuk mengelola daerahnya masing-masing termasuk juga dalam pengembangan industri kepariwisataan yang ada di daerah Kabupaten Sintang, pemerintah daerah sesuai dengan prioritas daerah seperti yang tercantum dalam perencanaan pembangunan jangka menengah tahun 2010-2015 terutama DISBUDPAR telah memiliki rencana kerja dalam pengembangan kepariwisataan yang ada. Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sintang, Beliau mengatakan bahwa : *kami pihak Dinas tidak dapat berkerja sendiri dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata yang ada di Kabupaten Sintang ini,oleh sebab itu kami berharap kepada lembaga-lembaga yang ada serta peran masyarakat untuk meningkatkan dan mengenalkan objek wisata masing-masing*

yang terdapat didaerahnya sendiri,kita perlu berkerjasama supaya dapat tercapainya perkembangan ekonomi daerah masyarakat Kabupaten Sintang.

Sumber: Bapak Drs. Senin Maryono M,Si (Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang)

Sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sintang Tahun 2011-2015. Visi Pembangunan Kabupaten Sintang Tahun 2011-2015 “ **YANG BERIMAN, SEHAT, CERDAS, AMAN, BERBUDAYA, MANDIRI DAN SEJAHTERA**” Maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang dalam mewujudkan visi tersebut menyusun Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran serta Strategi dan Kebijakan dalam Kebijakan Umum Pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Sintang Tahun 2011 – 2015, merupakan bagian dari upaya mewujudkan Visi Pembangunan Kabupaten Sintang.

Untuk saat ini telah terbukti bahwa Desa Manis Raya sudah berusaha membangun dan mengembangkan Objek Wisata Sumur Garam melalui dana program Jokowi untuk desa, pihak desa sendiri menggunakan uang ini untuk membangun jalan menuju Objek Wisata Sumur Garam supaya dengan keadaan jalan yang baik maka pengunjung yang datang pun tidak kesulitan melewati jalan ke wisata tersebut, kini pihak pemerintah

juga harus berpartisipasi serta mendukung desa dalam anggaran dana untuk kedepannya membangun dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana di Objek Wisata Sumur Garam, seperti yang diungkapkan oleh bapak Sukarcak kepala desa manis raya.

“Untuk saat ini fasilitas yang sudah dibangun seperti tempat/rumah untuk memasak air garam, tempat sampah, serta tempat istirahatnya para pengunjung yang seadanya dan saat ini desa membangun jalan menuju objek wisata sumur garam yang baru terlaksana baru-baru ini meskipun belum semua jalan yang diperbaiki tapi kedepannya akan lebih diperhatikan untuk fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk membangun sumur garam tersebut, sedangkan saat ini untuk perbaikan jalan yang dikejakan kami menggunakan uang desa dalam program Jokowi tentang pemberdayaan desa, dana yang ada kami pergunakan untuk perbaikan jalan menuju Objek Wisata Sumur Garam”.

Sumber : Bapak Sukarcak (Kepala Desa)

Dilihat dari potensi Objek Wisata Sumur Garam memiliki keunikan tersendiri dari wisata yang ada di Kabupaten Sintang, selain itu Sumur Garam juga bisa di produksi airnya diolah menjadi garam konsumsi, bahkan air garam yang sudah diolah menjadi garam banyak dipesan oleh konsumen dari luar Dusun Suak karna dipercaya dapat mengobati penyakit, contohnya godok, kurap, gatal-gatal serta alergi.

“Seperti yang dilakukan anak-anak KKM dari kampus STIKES Sintang membuktikan bahwa garam produksi dari sumur garam tersebut mengandung yudium sangat baik bagi manusia khususnya bagi penderita gondok”

Sumber: mahasiswa KKM STIKES Sintang

Dalam mengenalkan Objek Wisata Sumur Garam kepada masyarakat luas diperlukan suatu informasi agar masyarakat dan pengunjung dapat mengetahui akan keberadaan Objek Wisata Sumur Garam. Informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan promosi melalui internet, kegiatan mahasiswa KKM, serta kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan yang dilakukan di kawasan Objek Wisata Sumur Garam jadi hal ini untuk mengundang dan menarik perhatian para pengunjung agar tertarik untuk datang berwisata ke Sumur Garam. Berikut wawancara peneliti kepada pengelola objek wisata sumur garam :

“Untuk memperkenalkan objek wisata sumur garam ini kita harus melakukan promosi karna objek wisata sumur garam ini menyimpan nilai jual yang tinggi dalam bersaing meningkatkan wisatawan dikarenakan keunikannya, Sumur Garam sebagai objek wisata alam yang unik dan langka serta keindahan yang tersimpan didalamnya. Dalam mempromosikan sumur garam melalui internet/blok ini sangat membantu untuk memperkenalkan kepada wisatawan yang ingin mengunjungi kawasan sumur garam, sehingga menarik untuk di kunjungi. Promosi dengan cara melalui internet saat ini adalah salah satu cara yang

sangat efektif selain dari media cetak dan media televisi, karna siapapun dapat mengakses melalui media sosial. Seperti yang dilakukan HA ia membuat blok untuk mempromosikan wisata yang ada di setiap daerah khususnya Kabupaten Sintang.

Sumber : Bapak Herman Ajung

Untuk mempromosikan Objek Wisata Sumur Garam pemerintah dan masyarakat berkerja sama memelihara sumur garam dan hutan supaya dengan keunikan yang ada dapat dikenal diberbagai kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara dengan menggunakan informasi yang ada saat.

Selain melakukan kegiatan tersebut yang perlu dilakukan oleh DISBUDPAR memperkenalkan Objek Wisata Sumur Garam ke masyarakat luas dengan mempromosikan melalui internet, jejaring sosial, media cetak, radio maupun televisi dalam memperkenalkan objek wisata seperti yang telah dilakukan pihak DISBUDPAR untuk saat ini.

“Dalam memperkenalkan atau mempromosikan objek wisata pihak DISBUDPAR telah melakukan promosi melalui jejaring sosial seperti aplikasi DISBUDPAR Kabupaten Sintang, kita bisa melihat dan membuka apa saja objek wisata yang ada di Kabupaten Sintang melalui websait yang telah disediakan oleh pihak pariwisata dan budaya melalui internet yang bisa diakses melalui disbudpar>sintang.go.id, dengan seiring dilakukan promosi harapan kedepannya Objek Wisata Sumur Garam bisa semakin dikenal oleh masyarakat luas nantinya”.

Sumber : Ibu Siti Wahyuni (kasi Promosi)

Promosi yang dilakukan oleh DISBUDPAR mengenai objek wisata yang ada di Kabupaten Sintang objek wisata yang ada di Kabupaten Sintang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak objek wisata yang ada di Kabupaten Sintang belum dikenal oleh masyarakat luas, karna yang ada di websait hanya beberapa wisata saja sehingga promosi yang dilakukan melalui internet belum tentu semua masyarakat mengakses dan mengerti akan promosi yang dilakukan DISBUDPAR tersebut.

Untuk saat ini kususnya objek wisata Sumur Garam cara promosinya hanya dilakukan oleh para pengunjung yang pernah datang kekawasan objek wisata tersebut dan bercerita kepada yang lain sehingga membuat yang lain penasaran ingin datang dan melihat langsung keunikan Sumur Garam yang jauh dari laut tapi mempunyai sumur yang airnya asin serta dapat diolah menjadi garam konsumsi, oleh karna itu seharusnya kinerja dan kegiatan untuk mengenal dan mengetahui kekayaan objek wisata yang ada di Kabupaten Sintang setiap daerah memberikan info kepada pemerintah apa saja objek wisata yang ada di Kabupaten Sintang dengan ini masyarakat luas akan mengetahui budaya serta wisata apa saja yang ada dalam satu Kabupaten, karna itu

pemerintah harus berkerja sama dengan masyarakat untuk selalu melestarikan potensi wisata yang ada di daerah masing-masing dan melakukan promosi sehingga menarik pengunjung.

Analisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

1. Kekuatan (*strength*)

Adapun yang menjadi faktor kekuatan dalam pengembangan Objek Wisata Sumur Garam adalah :

1. Letak yang tidak jauh dari keramaian kota kecamatan.
2. Wisata alam yang unik dan langka.
3. Keadaan wisata yang masih asli serta memberikan pemandangan yang indah.
4. Kerja sama masyarakat, pengelola, desa serta DISBUDPAR yang terjalin baik.

Untuk kekuatan dari objek wisata sumur garam ini ialah letak yang tidak jauh dari keramaian kota kecamatan sehingga mudah untuk dijangkau bagi para pengunjung yang ingin berkunjung ke sumur garam. Selain itu wisata ini menyimpan kekayaan alam yang masih asli, terjaga serta keunikan dari sumur garam itu sendiri karna untuk kabupaten sintang kecamatan sepauk itu jauh dari laut bahkan tidak ada laut tapi bisa ada sumur yang mengeluarkan air asin yang dapat di produksi menjadi garam konsumsin hal

inilah membuat sumur garam ini mempunyai daya tarik tersendiri dan juga antusiasnya pihak desa untuk pembangunan dan pemeliharaan kawasan sumur garam dalam pengembangan kedepan serta interaksi sosial dari masyarakat yang berkunjung ke wisata sumur garam mereka menyambut dengan baik para pengunjung yang berkunjung ke wisata tersebut sehingga pengunjung pariwisata sumur garam merasa nyaman dan aman. Hal inilah yang membuat objek wisata sumur garam kedepannya harus dapat dikembangkan karna mempunyai kekuatan untuk diolah dan perlunya pembangunan serta pengembangan yang harus maksimal.

2. Kelemahan (*weaknes*)

Adapun yang menjadi faktor kelemahan dalam pengembangan objek wisata sumur garam adalah :

1. Minimnya anggaran untuk pembangunan sarana dan prasarana serta fasilitas di kawasan objek wisata sumur garam.
2. Jalan menuju objek wisata sumur garam masih kurang baik.
3. Sumber daya manusia (SDM) masih rendah.
4. Kurangnya promosi objek wisata

Dalam pengembangan kepariwisataan yang paling berpengaruh adalah sumber daya manusianya, oleh sebab itu salah satu yang sangat penting diperhatikan sumber

daya manusia (SDM) jika sumber daya manusianya rendah maka akan sulit berkembang dan majunya pembangunan objek wisata. Begitu pula yang terjadi dalam pengembangan objek wisata sumur garam sumber daya manusianya masih tergolong rendah. Keterbatasan alokasi dana yang diberikan pemerintah ini menjadi penghambat pengembangan objek wisata sumur garam, karna dana dalam pengembangan suatu objek wisata memerlukan anggaran yang lumayan besar jika ingin dikelola dengan baik, serta untuk Kabupaten Sintang mempunyai beberapa objek wisata yang harus lebih dikembangkan terutama bukit kelam yang sudah banyak dikenal para wisatawan, ini membuat Sumur Garam kurang diperhatikan dalam pengembangannya, selain itu juga yang menjadi kelemahan objek wisata ini masih belum memiliki fasilitas pendukung bagi para pengunjung yang tersedia di kawasan wisata sumur garam.

Faktor Esternal (Peluang dan Ancaman)

1. Peluang (*oppurtunity*)

Adapun yang menjadi faktor peluang dalam pengembangan objek wisata sumur garam yaitu :

1. Menjadikan objek wisata sumur garam sebagai wisata unik dan langka yang ada di Dusun Suak

Desa Manis Raya Kecamatan Sepauk.

2. Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)
3. Adanya otonomi daerah melalui UU No. 32 tahun 2004

Dengan adanya otonomi daerah melalui UU No.32 tahun 2004 maka setiap daerah berhak untuk mengelola daerahnya masing-masing dalam pengembangan industri kepariwisataan, selain itu pemerintah berseta DISBUDPAR berkewajiban untuk mengembangkan dan menjadikan sumur garam sebagai wisata daerah yang unik dan langka sebagai salah satu kunjungan wisata yang ada di kabupaten sintang supaya wisatawan yang ke Kabupaten Sintang tidak hanya berkunjung kekawasan bukit kalam saja melainkan ke Dusun Suak Desa Manis Raya Kecamatan Sepauk.

Dengan berkembangnya suatu objek wisata maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) karna melalui objek wisata yang ada disitu terkandung nilai-nilai yang dapat kita jual sehingga semakin meningkatnya kunjungan ke sumur garam dari situlah pemerintah daerah mengetahui dan bagaimana pendapatan dari wisata dapat kembali ke anggaran untuk pengembangan wisata tersebut dan nantinya dapat digunakan untuk pengembangan industri garam supaya dapat diolah lebih baik lagi.

2. Ancaman (*threats*)

Adapun yang menjadi faktor ancaman dalam pengembangan objek wisata sumur garam ini adalah :

1. Kerusakan hutan disekitar objek wisata sumur garam.
2. Meningkatnya minat masyarakat untuk berkunjung wisata ke daerah lain.
3. Kurangnya dukungan masyarakat.

Dalam pengembangan objek wisata sumur garam faktor yang dapat mengancam berkembangnya objek wisata ini seperti jika terjadi kerusakan hutan sekitar kawasan sekitar wisata, hal tersebut dapat menyebabkan keaslian dari sumur garam berkurang sehingga dapat mengurangi daya tarik dari objek wisatasumur garam. Oleh sebab itu khususnya bagi masyarakat setempat harus tetap menjaga dan melestarikan apa yang terkandung di dalam kawasan sumur garam itu sendiri, bagi para pengunjung juga diharapkan untuk tetap menjaga kebersihan, keteripan dan selalu memperhatikan peraturan yang ada didalam berpariwisataan.

E. KESIMPULAN

Sumur garam merupakan salah satu objek wisata di Dusun Suak yang juga turut meramaikan program pemerintah

Kota Sintang dalam bidang kepariwisataan dalam mengembangkan pariwisata yang ada maka setiap pengusaha produk tempat wisata dapat mempersiapkan upaya yang dilakukan baik dengan promosi. Tidak lepas dari peran pemerintah Kabupaten Sintang secara khusus DISBUDPAR yang berusaha mempromosikan kepariwisataan di Kabupaten Sintang. Adapun kesimpulan dari penelitian ini :

1. Identifikasi dan analisis faktor internal dan eksternal dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, untuk analisis faktor internal terdiri dari fasilitas yang tersedia masih sedikit, dan masih terdapat fasilitas yang belum tersedia atau masih belum ada, terdapat juga potensi wisata yang dapat dikembangkan, kurangnya promosi objek wisata, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sudah cukup baik.
2. Identifikasi dan analisis faktor eksternal sumur garam ini adalah peranan masyarakat berupa partisipasi masyarakat untuk ikut mengembangkan sumur garam ini dirasa masih kurang oleh karna itu pengelola perlu untuk membangun hubungan yang baik lagi dengan masyarakat sekitar. Untuk peranan pemerintah sementara ini bentuk partisipasi hanya sebatas memperkenalkan sumur garam

melalui situs resminya, seharusnya pemerintah juga dapat memberikan peranan yang lebih baik lagi. Untuk pengunjung yang berkunjung ke sumur garam ini telah memberikan tanggapan yang positif. Hanya masih ada beberapa fasilitas yang perlu disediakan oleh pengelola, dan sumur garam ini juga memiliki pesaing dengan objek wisata yang lain.

3. Setelah mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal objek wisata sumur garam maka dapat didapatkan beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam usaha mengembangkan objek wisata sumur garam ini kedepannya. Strategi tersebut didapatkan dari hasil analisis SWOT.

F. SARAN

Dengan menjelaskan objek wisata sumur garam menggunakan analisis SWOT dapat kita simpulkan bahwa objek wisata ini adalah objek wisata yang mengandalkan keindahan alam dan keunikannya. Keindahan alamnya dapat dilihat dari alam yang masih terjaga dan masih sangat asli serta memberikan pemandangan yang menajubkan meskipun jauh dari laut tetapi pohon-pohon kelapa yang tumbuh di sekitar kawasan sumur

garam ini memberikan tidak kalah indahnya dari pantai lautan yang juga banyak ditumbuhi pepohonan kelapa. Adapun saran dari peneliti untuk pengelola sumur garam ini sendiri adalah:

1. Perlengkapi sarana dan fasilitas wisata yang belum ada dan yang sudah rusak. Hal ini dilakukan untuk memberikan rasa nyaman bagi para pengunjung dalam menikmati liburannya di sumur garam ini.
2. Bangun kerja sama dengan pihak pengelola pariwisata dalam memperbaiki sarana jalan yang telah rusak.
3. Memaksimalkan potensi yang ada dengan membangun tempat parkir yang lebih baik.
4. Bagun kerja sama dengan masyarakat setempat dengan memperkerjakan mereka dan membangun warung-warung tempat mereka untuk dapat berjualan makanan maupun cendra mata.
5. Bangunlah kerja samayang lebih baik lagi pemerintah daerah, yang dalam hal ini secara khusus adalah DISBUDPAR Kabupaten Sintang untuk mendapatkan informasi, usulan, masukan akan rencana-rencana strategi pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sintang.
6. Mencoba untuk lebih inovatif dan kreatif lagi dalam menciptakan

produk-produk wisata yang baru. Untuk hal ini dapat melihat agenda tahunan yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Sintang. Pengelola harus jeli dalam melihat peluang yang dapat diciptakan dari agenda tahunan tersebut.

7. Mencoba untuk mempromosikan objek wisata dengan lebih kreatif lagi dengan memanfaatkan semua cara yang memungkinkan untuk dilakukan, baik itu melalui pemanfaatan teknologi internet maupun cara konvensional. Mengadakan atraksi event juga menjadi hal yang efektif yang dapat dilakukan oleh pengelola dalam mempromosikan Objek Wisata Sumur Garam ini.
8. Pemerintah harus responsif untuk menanggapi acara-acara yang ditawarkan dan dalam pengembangan objek wisata ini harus lebih dapat bersaing dengan objek wisata lainnya.
9. Mengadakan paket wisata bekerjasama dengan para pengusaha-pengusaha seperti travel, penginapan, tempat makan serta objek wisata lainnya selain Objek Wisata Sumur Garam. Dengan paket ini dapat dijelaskan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan berwisata tersebut, waktu, biaya yang akan dikeluarkan. Sehingga hal ini memudahkan para calon wisatawan yang akan

mengunjungi Kota Sintang dan objek wisata Sumur Garam.

G. DAFTAR PUSTAKA

Alkab, Andry Kustiawan J. 2012. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Kelam di Kabupaten Sintang*. Skripsi. FISIP : Universitas Tanjungpura.

Arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang.

Arsoyo. 1977. *Definisi Pengelolaan Wisata*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Cresswell, Jhon W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Desain: Choosing Among Five Traditions*. Sage Publication: London.

David, Fred R, 2004. *Manajemen Strategi: Konsep-konsep*. Indeks: Jakarta.

Hadari, Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.

Littlejohn, Stephen W. Karen A.Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong J. Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Pearce II, John A dan Jr. Robinson, Richard B. 2009. *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Edisi 10 Buku I*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Rangkuti, Freddy. 2006. *ANALISIS SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudarso, Jumadi. 2012. *Strategi Pengembangan Ekowisata Terumbu Karang Di Pulau Lemukutan dan Pulau Randayan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat*. Di akses pada tanggal 26 Juni 2014 dari <http://pustaka.ut.ac.id>

Satori, Djam'an., Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Badung : Alfabeta.

Sianipar dan Entang. 2003. *Teknik-teknik Analisa Manajemen*. LAN: Jakarta.

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Refika Aditama.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Tohardi, Ahmad. (ed). 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan, kerjasama Fisip Untan dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat*. Pontianak. Prodi IP FISIP UNTAN.

Tohardi, Ahmad. 2008. *Petunjuk Praktis Menulis Skripsi*. Bandung : Mandar Maju.

Yoeti, Okta .A, 1983. *Pariwisata dan Lingkungan Hidup*, Bandung : Angkasa.

_____, 1994. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Peraturan dan Perundang-undangan :
Keputusan Presiden No 38 Tahun 2005 tentang Pembangunan Pariwisata Indonesia.

Peraturan Gubernur Kalimantan Barat No 118 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum.

Peraturan Daerah Kabupaten Sintang
Nomor 5 Tahun 2005 tentang
Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 10 Tahun 2009 Tentang
Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia No.
10 Tahun 2009 Bab.IV Pasal 6 Tentang
Pembangunan kepariwisataaan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004
tentang Pemerintah Daerah.





**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>**

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Jimmy Lenius Gerson
 NIM / Periode lulus : E 01109008 / periode IV 2015-2016
 Tanggal Lulus : 4-4-2016
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu administrasi negara / ilmu administrasi
 Program Studi : SI
 E-mail address/ HP : Jimmy.leniusg@ gmail.com / 0815 28506825

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Publika* *) pada Program Studi *Ilmu Adm. Negara* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

*STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SUMUR
GARAM DI DUSUN SUAK KECAMATAN SEPAUK
KABUPATEN SINTANG*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltex*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : PONTIANAK
 Pada tanggal : 12 Agustus 2016

Jimmy Lenius Gerson
 Jimmy Lenius Gerson
 NIM. E 01109008

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)